



Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis 8 (2020) 99-107

# INOVBIZ

Website: [www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP](http://www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP)Email: [inovbiz@polbeng.ac.id](mailto:inovbiz@polbeng.ac.id)

## Efektifitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis

Supriati<sup>1,\*</sup>, Nazrantika Sunarto<sup>2</sup>, Dwi Astuti<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau, Indonesia, 28711.

### ARTICLE INFO



Received: 15 May 2020

Received in revised:

15 June 2020

Accepted: 15 June 2020

Published: 17 Juni 2020



### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of PMW, student interest in entrepreneurship, and the effect of PMW effectiveness on entrepreneurial interest in Bengkalis State Polytechnic. The sampling technique used in this study is the probability sampling technique, namely Proportionate Stratified Random Sampling. Data collection techniques were carried out using questionnaires, interviews and literature studies. The population in this study were all students of Polbeng who were still active, totaling 1,825 students so as to get a sample of 100 respondents. The results of the research show that the effectiveness of the Bengkalis State Polytechnic PMW was stated to have succeeded in increasing student soft skills, involvement in business activities, and growing business spirit. Whereas the interest of entrepreneurship to get a very high perception of 4.64 is proud if it can create jobs. The magnitude of the effect of PMW effectiveness variables on the variable student entrepreneurship is 27.8%, while the remaining 72.2% is influenced by other variables that cannot be explained in this study.

**Keywords:** Effectiveness, Student Entrepreneurship Program, Entrepreneurial Interest, Business

### 1. Pendahuluan

Saat ini, dunia usaha merupakan peluang yang sangat terbuka bagi siapa saja yang memiliki keinginan untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Namun tidak semua manusia terlahir dengan bakat wirausaha (*entrepreneurship*) yang baik. Diperlukan upaya untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sejak dini untuk mendorong karakter mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah seperti layaknya seorang pengusaha yang memulai usahanya dari bawah. Hal ini dikarenakan menjadi *entrepreneur* tidaklah mudah dan dapat dilakukan secara instan, melainkan dibutuhkan proses panjang, yang dilandasi keinginan (minat) yang kuat sebagai modal utama, selain motivasi, keberanian dan ketekunan.

Pada usia sekolah, upaya optimalisasi potensi, minat, dan bakat berwirausaha dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri, sehingga pada akhirnya dapat menekan angka pengangguran terbuka yang menjadi salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, dimana generasi muda (*millennial*) masih banyak yang belum mendapat kesempatan bekerja yang disebabkan banyak hal salah satunya adalah minimnya kemampuan dan keterampilan berusaha.

Dalam menyongsong revolusi industri 4.0 dan sekaligus sebagai landasan untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara peringkat ke 4 ekonomi dunia pada tahun 2030, keberhasilan pengelolaan

dan pengembangan UMKM memiliki peran yang sangat strategis. Saat ini UMKM masih belum tersentuh secara optimal, dikarenakan pelaku UMKM masih ada yang tidak menguasai jiwa dan potensi *entrepreneurship* serta demokrasi ekonomi dan demokrasi politik juga termasuk teknologi dan kearifan lokal menjadi tantangan yang cukup serius diantaranya: 1) lambatnya pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang berdampak terhadap lambatnya pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang dihadapi masyarakat sehingga menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan turunnya produksi bagi ekonomi kerakyatan, yang pada gilirannya menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, 2) adanya kekhawatiran dan ketakutan atas keadaan pesta demokrasi politik carut marut dan ketidakpastian perdagangan global sehingga membawa pergeseran terhadap demokrasi ekonomi yang sekaligus berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi kita (Bambang, 2019).

Dalam hal ini, sudah saatnya pemerintah memperbaiki kebijakan dalam bidang ekonomi yang memberikan kemudahan berusaha, perlindungan berusaha, dan perkuatan berusaha bagi UMKM dengan memberikan pelatihan dan keterampilan melalui program-program kewirausahaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2009 telah meluncurkan salah satunya Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW) untuk

\* Corresponding author

E-mail addresses: [Supriati@polbeng.ac.id](mailto:Supriati@polbeng.ac.id) (Supriati)

2614-6983/ © 2020 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Melalui PMW diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau jiwa usaha berbasis ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadi penurunan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. PMW memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, keberlanjutan usaha (Dirjen Dikti, 2015).

Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) mendapatkan kesempatan sejak tahun 2011 untuk melaksanakan program prioritas Dikti, yaitu mengembangkan Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW), yang telah dimasukkan dalam DIPA Polbeng yang digunakan untuk penyelenggaraan sosialisasi, seleksi, magang, pendampingan, pembimbingan dan manajemen (Kemahasiswaan Polbeng, 2011). Polbeng menggalakkan PMW kepada seluruh mahasiswa dengan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman dan menyamakan persepsi tentang PMW serta meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dengan adanya PMW, polbeng berharap akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi jumlah mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha dari tahun ke tahun sehingga menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha muda masa depan. Sedangkan bagi mahasiswa sendiri berharap dengan memperoleh modal dari PMW akan dapat menjalankan usahanya sehingga bisa meningkatkan omset penjualan maupun aset. Selain itu, tidak hanya dari mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa Polbeng juga berharap dengan adanya PMW dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dikaji lebih mendalam dengan judul **"Efektivitas PMW terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis"**.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Pengertian Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif diartikan membawa hasil atau berhasil guna dalam suatu usaha atau tindakan. Sedang dalam konsep Dasar MPMB (Depdiknas, 2002), dinyatakan bahwa efektif adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai.

Efektifitas sering diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tindakan atau usaha dapat mencapai tujuan dengan cara yang tepat. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas suatu program ditandai oleh

keberhasilan pencapaian tujuan, tingginya daya adaptasi terhadap perubahan lingkungan, tingginya produktivitas dan kepuasan kerja para anggotanya. Dengan kata lain, efektifitas adalah hasil dari suatu usaha atau kegiatan yang cermat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Jika hasil semakin mendekati sasaran atau tujuan maka hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efektifitasnya, dan sebaliknya.

Sejalan dengan pendapat dari Lipham dan Hoeh yang dikutip oleh Mulyasa (2002), mengartikan efektifitas sebagai *"effectiveness relates to the accomplishment of the cooperative purpose, which is social and non personal in character"*. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa bila tujuan bersama dalam organisasi dapat tercapai maka organisasi itu dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, walaupun tujuan individu dalam organisasi itu dapat tercapai tapi tujuan bersama dalam organisasi belum tercapai, maka organisasi itu belum dapat dikatakan efektif. Selanjutnya menurut Cowan yang dikutip oleh Sukadi (2002), menyatakan bahwa keefektifan dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan, atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal.

Berdasarkan beberapa pengertian efektifitas yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah kesesuaian antara hasil dari suatu usaha atau kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Sesuatu itu dapat dikatakan efektif jika tujuan yang dicapai sama dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Tingkat pencapaian tujuan merupakan indikator tingkat efektifitas. Selain itu, efektifitas juga berkaitan dengan terlaksananya kegiatan yang direncanakan, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kriteria efektifitas dibagi menjadi tiga, yaitu kriteria efektifitas jangka pendek, kriteria efektifitas jangka menengah, dan kriteria efektifitas jangka panjang. Kriteria efektifitas jangka pendek untuk menunjukkan hasil kegiatan dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi, dan produksi. Efektifitas jangka menengah dalam kurun waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perusahaan. Sementara kriteria efektifitas jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang (diatas lima tahun) digunakan kriteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan membuat perencanaan strategi bagi kegiatan dimasa depan.

Efektifitas merupakan konsep yang sangat penting dalam organisasi karena mampu memberikan gambaran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Mudjiman (2011:5), suatu program dikatakan efektif bila (a) program itu dapat meningkatkan pengetahuan,

sikap dan keterampilan yang terkait dengan sesuatu kompetensi; (b) perlakuan program dapat mengubah *behavior trainess* pada masa pasca program, kearah peningkatan performa; dan (c) produktivitas diukur melalui *post program evaluation*.

## 2.2. Minat Berwirausaha

Menurut Isky Fadhli Fu'adi, dkk (2009: 92) minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk me-nanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ke-tertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Wasty Soemanto dalam Isky Fadhli Fu'adi, dkk (2009) wirausaha berasal dari kata "wira" dan "usaha". Kata wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Istilah wirausaha dalam arti luas yaitu keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Menurut Santoso dalam Isky Fadhli Fu'adi, dkk (2009: 92) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan terhadap wirausaha, adanya perasaan senang terhadap wirausaha, dan adanya keinginan serta dorongan untuk berwirausaha. Dari pengertian di atas, maka indikator yang akan digunakan untuk mengukur minat berwirausaha adalah keinginan untuk berwirausaha, perhatian yang berkaitan dengan wirausaha, dan perasaan senang terhadap wirausaha (Pepep Nur 'Ilahi, 2012).

## 2.3. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

PMW merupakan salah satu program dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program ini sudah ada sejak tahun 2009. PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (Dirjen Dikti, 2012). Program ini bertujuan mendorong kelembagaan pada perguruan tinggi yang dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil

akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Selain itu, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) juga merupakan program yang memfasilitasi mahasiswa dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi dan misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan.

Keberhasilan program ini setidaknya-tidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang tangguh dan mandiri yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PMW merupakan program kewirausahaan berdasarkan dengan panduan PMW Politeknik Negeri Bengkalis (2018) dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill*, kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan bisnis dan menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu. PMW yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup Program Mahasiswa Wirausaha yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Bengkalis dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini, yaitu:

1.  $H_0: \beta = 0$  (tidak ada hubungan saling mempengaruhi antara PMW dengan minat berwirausaha mahasiswa Polbeng).
2.  $H_1: \beta \neq 0$  (ada hubungan saling mempengaruhi antara PMW dengan minat berwirausaha mahasiswa Polbeng)

## 3. Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Riduwan, 2013). Langkah pertama yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen/tidak sejenis (Ridwan, 2013).

Tahap selanjutnya dalam pengambilan sampel adalah menentukan tingkat mahasiswa yang akan dijadikan sampel yang dianggap paling representatif dengan penelitian yang akan

dilakukan. Berdasarkan persentasi jumlah mahasiswa, maka jika diambil secara pro-porsional, maka jumlah responden dari masing-masing jurusan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

No	Jurusan/Prgram Studi	Jumlah
1.	Teknik Perkalan	3
2.	Teknik Mesin	13
3.	Teknik Elektro	15
4.	Teknik Sipil	16
5.	Administrasi Bisnis	28
6.	Bahasa Inggris	3
7.	Teknik Informatika	16
8.	Kemaritiman	6
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: Data Olahan 2019

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang akan dibagikan kepada responden untuk mengukur bagaimana efektivitas PMW terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis yang aktif pada tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Adapun kategori skala atau identifikasi yang diberikan atas jawaban yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan adalah diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$i = \frac{r}{k} = \text{skala} = i = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan

i = Interval kelas

r = skor tertinggi - skor terendah

k = Jumlah kelas

Tabel 2. Identifikasi Skor

No	Skor Kelas	Kelas	Mean Skor
1.	5	Sangat Tinggi	4,20 - 5
2.	4	Tinggi	3,40 - 4,19
3.	3	Sedang	2,60 - 3,39
4.	2	Rendah	1,80 - 2,59
5.	1	Sangat Rendah	1,00 - 1,79

Sumber: Ridwan 2013

Teknis analisis tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS for windows untuk mengukur efektivitas PMW pada Politeknik Negeri Bengkalis.

Tabel 3. Intrumen Pertanyaan dalam Penelitian

Defenisi Konsep	Indikator
Efektivitas PMW	1. Dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam memperoleh kesempatan untuk me-ningkatkan <i>soft skill</i>
	2. Kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan bisnis

3. Menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) (Panduan PMW Politeknik Negeri Bengkalis & Dirjen Dikti, 2013)

1. Keinginan untuk berwirausaha  
2. Perhatian yang berkaitan dengan wirausaha  
3. Perasaan senang terhadap wirausaha (Pepep Nur'ilahi, 2012)

## 4. Hasil dan Pembahasan

Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis, yang diperoleh dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Mereka berasal dari berbagai latar belakang jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua dan penghasilan per bulan orang tua yang berbeda.

### 4.1. Profil Responden

#### 4.1.1. Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini mengambil responden secara *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, sehingga tidak ada pembatasan atau membagi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini disajikan latar belakang responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	34
2	Perempuan	66
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Olahan 2019

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebesar 66% berbanding laki-laki yang hanya 34%.

#### 4.1.2. Usia Responden

Tabel 5 berikut menyajikan jumlah responden berdasarkan kategori usia responden.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1	< 20	22
2	20 – 30	78
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Olahan 2019

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa pada kelompok usia di antara 20 – 30 tahun, yaitu sebesar 78%, berbanding dengan mahasiswa yang berusia kurang dari 20 tahun sebesar 22%.

#### 4.1.3. Pekerjaan Orang Tua Responden

Responden pada penelitian ini tentunya memiliki latar belakang pekerjaan orang tua berbeda-beda. Berikut ini disajikan pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan orang tua.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
	PNS/TNI/Polri	
	Wiraswasta (Perusahaan Swasta atau Perorangan)	2
1	Profesi	30
2	(medis/pendidikan/hukum/konsul tan/dll)	0
3	Karyawan swasta	2
4	Pertanian (termasuk kebun, ladang, tambak/kolam) Dan lain-lain	51
5		15
6		
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Olahan 2019

Dari Tabel 6 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua responden adalah pada bidang pertanian, yaitu sebesar 51%. Pekerjaan orang tua responden sebagai wiraswasta dan pekerjaan lainnya menempati posisi kedua dan ketiga, masing-masing sebesar 30% dan 15%. Jika dikaitkan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkalis, dimana lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah bidang pertanian, maka data hasil penelitian telah mewakili dari data tersebut.

#### 4.1.4. Penghasilan Orang Tua Responden

Sejalan dengan pembahasan mengenai pekerjaan orang tua responden, maka berikut ini disajikan pengelompokan responden berdasarkan besaran penghasilan orang tua responden per bulannya.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

No.	Penghasilan per bulan (dalam rp)	Jumlah
1	<1 juta	23
2	1 – 2 juta	54
3	2 – 3 juta	13
4	3 – 4 juta	3
5	>4 juta	7
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel 8. Pengujian Validitas Variabel Efektivitas PMW

No. Indikator	No. Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$	Kriteria	Tindakan
X.1	1	0,371	0,306	Valid	Dilanjutkan
X.2	2	0,660	0,306	Valid	Dilanjutkan
X.3	3	0,751	0,306	Valid	Dilanjutkan
X.3	4	0,732	0,306	Valid	Dilanjutkan

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa dari 3 indikator yang terdiri dari 4 pernyataan, masing-masing nilai dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$ , yang berarti bahwa keempat pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen pada penelitian ini.

Mayoritas penghasilan orang tua responden pada penelitian ini adalah berkisar antara 1-2 juta rupiah per bulan, yaitu sebesar 54%. Dilanjutkan setelahnya sebesar 23% pada penghasilan di bawah 1 juta rupiah per bulan. Sedangkan untuk penghasilan di antara 2-3 juta, 3-4 juta, dan di atas 4 juta rupiah per bulan, masing-masing sebesar 13%, 3%, dan 7%.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan secara umum mengenai latar belakang responden dalam penelitian adalah bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan berusia di antara 20 - 30 tahun, dimana sebagian besar orang tua bekerja pada bidang pertanian dan berpenghasilan antara 1 - 2 juta rupiah per bulannya.

#### 4.2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk menguji kelayakan dari instrumen penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data-data primer pada penelitian ini, maka dilakukan dua tahapan pengujian yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian disebarkan kepada 30 calon responden.

##### 4.2.1. Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dinyatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono dalam Ridwan, 2013).

##### 4.2.1.1. Variabel Efektivitas PMW

Terdapat 3 indikator yang terdiri dari 4 pernyataan pada variabel efektivitas PMW yang diuji validitasnya dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil uji validitas untuk variabel efektivitas PMW dapat dilihat pada bagian tabel 8.

##### 4.2.1.2. Variabel Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator yang terdiri dari 7 pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil uji validitas untuk variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada bagian Tabel 9.

Tabel 9. Pengujian Validitas Variabel Minat Berwirausaha

No. Indikator	No. Pernyataan	r	r Tabel	Kriteria	Tindakan
		hitung			
Y.1	5	0,338	0,306	Valid	Dilanjutkan
Y.2	6	0,621	0,306	Valid	Dilanjutkan
Y.2	7	0,367	0,306	Valid	Dilanjutkan
Y.3	8	0,558	0,306	Valid	Dilanjutkan
Y.3	9	0,516	0,306	Valid	Dilanjutkan
Y.4	10	0,645	0,306	Valid	Dilanjutkan
Y.4	11	0,701	0,306	Valid	Dilanjutkan

Sumber: Data Olahan 2019

Hasil uji validitas dari variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa seluruh indikator dan pernyataan dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian, dimana diperoleh perhitungan yang memperlihatkan bahwa masing-masing nilai dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$ .

#### 4.2.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas berarti konsistensi tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang

konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi (Sugiyono dalam Riduwan, 2013). Uji Reliabilitas instrumen penelitian untuk 2 variabel, yang terdiri dari 7 indikator, yang dipecah ke dalam 11 bentuk pernyataan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for windows. *Reliable* tidaknya instrumen penelitian diperoleh dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing pernyataan dengan nilai batas bawah, yaitu 0,700. Dengan demikian, koefisien yang reliabilitasnya tergolong baik adalah yang berada antara 0,700-1,000. Berikut disajikan Tabel yang berisikan hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian.

Tabel 10. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No. Pernyataan	Batas bawah	Cronbach's alpha	Kriteria	Tindakan
1	0,700	0,722	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
2	0,700	0,722	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
3	0,700	0,723	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
4	0,700	0,724	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
5	0,700	0,724	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
6	0,700	0,723	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
7	0,700	0,720	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
8	0,700	0,717	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
9	0,700	0,722	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
10	0,700	0,721	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan
11	0,700	0,723	<i>Reliable</i>	Dilanjutkan

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari seluruh item pernyataan bernilai lebih besar dari 0,700 ( $> 0,700$ ), yang berarti bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan *reliable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilakukan pengujian ulang atau pengisian kembali kuesioner terhadap orang yang sama pada kesempatan yang berbeda atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda, maka akan diperoleh

jawaban yang sama atau konsisten.

#### 4.3. Rangkuman Deskriptif Pada Efektivitas PMW

Pada instrumen penelitian ini, efektivitas PMW diukur dengan menggunakan 3 indikator yang dinyatakan dalam 4 pernyataan. Berikut disajikan tabel yang memperlihatkan informasi deskriptif beserta kriteria persepsi atau tanggapan responden dari variabel efektivitas PMW tersebut secara menyeluruh.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Pada Variabel Efektivitas PMW

No Pernyataan		Alternatif Tanggapan Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kriteria Persepsi
		SS	S	N	TS	STS			
		5	4	3	2	1			
1	Jumlah	37	51	11	1	0	100	4.24	Sangat Tinggi
	Skor	185	204	33	2	0	424		
2	Jumlah	43	51	6	0	0	100	4.37	Sangat Tinggi
	Skor	215	204	18	0	0	437		
3	Jumlah	46	46	7	1	0	100	4.37	Sangat Tinggi
	Skor	230	184	21	2	0	437		
4	Jumlah	28	50	18	3	1	100	4.01	Tinggi
	Skor	140	200	54	6	1	401		
<b>Rata-Rata Persepsi Tehadap Efektifitas PMW</b>							<b>4.25</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai efektivitas PMW terhadap minat berwirausaha mahasiswa dari pernyataan 1, 2 dan 3 yaitu PMW telah berhasil meningkatkan softskill mahasiswa tentang berwirausaha, dengan adanya PMW, mahasiswa memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan bisnis dan PMW berhasil mendorong mahasiswa untuk memiliki keberanian memulai usaha mendapat persepsi sangat tinggi dari mahasiswa. Dengan demikian secara umum mahasiswa mempersepsikan

bahwa PMW sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

#### 4.4. Rangkuman Deskriptif Pada Minat Berwirausaha

Pada instrumen penelitian ini, minat berwirausaha diukur dengan menggunakan 4 indikator yang dinyatakan dalam 7 pernyataan. Berikut disajikan tabel yang memperlihatkan informasi deskriptif beserta kriteria persepsi atau tanggapan responden dari variabel minat berwirausaha tersebut secara menyeluruh.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Pada Variabel Minat Berwirausaha

No Pernyataan		Alternatif Tanggapan Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kriteria Persepsi
		SS	S	N	TS	STS			
		5	4	3	2	1			
1	Jumlah	38	46	15	1	0	100	4.21	Sangat Tinggi
	Skor	190	184	45	2	0	421		
2	Jumlah	38	54	7	0	1	100	4.28	Sangat Tinggi
	Skor	190	216	21	0	1	428		
3	Jumlah	58	35	7	0	0	100	4.51	Sangat Tinggi
	Skor	290	140	21	0	0	451		
4	Jumlah	67	28	5	0	0	100	4.62	Sangat Tinggi
	Skor	335	112	15	0	0	462		
5	Jumlah	66	32	2	0	0	100	4.64	Sangat Tinggi
	Skor	330	128	6	0	0	464		
6	Jumlah	53	41	6	0	0	100	4.47	Sangat Tinggi
	Skor	265	164	18	0	0	447		
7	Jumlah	53	37	9	0	0	100	4.41	Sangat Tinggi
	Skor	265	148	27	0	0	441		
<b>Rata-Rata Persepsi Teadap Efektifitas PMW</b>							<b>4.25</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai minat berwirausaha mahasiswa dari semua pernyataan mendapat persepsi sangat tinggi. Pernyataan yang mendapat rata-rata tertinggi sebesar 4.64 adalah yaitu bangga jika dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa menginginkan dengan usahanya dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga bisa mengurangi pengangguran. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa

mahasiswa sangat tinggi minatnya untuk berwirausaha.

#### 4.5. Pengaruh Efektivitas PMW Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pengujian dari pengaruh variabel efektivitas PMW terhadap variabel minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi linier sederhana dan diolah dengan SPSS for windows versi 17. Hasil analisis regresi linier sederhana untuk data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tabel Model Summary Hasil PengolahanData dengan Menggunakan SPSS

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	
1	.534 <sup>2</sup>	.285	.278	1.547	1.614	
a. Predictors: (Constant, efektivitas_PMW)						
b. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha						

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0.534 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel efektivitas PMW terhadap variabel minat berwirausaha yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) sebesar 0.285, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel efektivitas PMW terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 28.5%, sedangkan sisanya sebesar 71.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 14. Koefisien Regresi Hasil Pengolahan Data dengan Menggunakan SPSS  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VF
1	(Constant)	9.779	1.272		7.688	.000	7.255	12.303		
	Efektivitas_PMW	.617	.099	.534	6.254	.000	.421	.813	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha

Sumber : Data Olahan 2019

Pada tabel koefisien regresi yang ditunjukkan oleh tabel 14 dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 9.779 dan nilai koefisien variabel efektivitas PMW (b) sebesar 0.617. Dengan demikian, dapat dituliskan persamaan regresi untuk pengaruh efektivitas PMW terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis sebagai berikut:

$$Y = 9.779 + 0.617 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel minat berwirausaha untuk setiap perubahan variabel efektivitas PMW sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar **9.779** menyatakan bahwa jika tidak ada nilai efektivitas PMW maka nilai minat berwirausaha adalah sebesar **9.779**.
2. Koefisien regresi X sebesar **0.617** menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai efektivitas PMW, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar **0.617** satuan.

Selain menggambarkan persamaan regresi, output tersebut juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel efektivitas PMW terhadap variabel minat berwirausaha. Dari Tabel 13 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.254, dimana nilai dari  $t_{hitung} >$  dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6.254 > 1.984$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel efektivitas PMW secara positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

Hal ini didukung oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa:

1. PMW dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa.
2. PMW dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.
3. PMW dapat membentuk jejaring bisnis bagi mahasiswa.
4. Dengan PMW meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa
5. Pihak Politeknik Negeri Bengkalis terus mendorong mahasiswa melakukan kegiatan untuk mendukung PMW dengan adanya dibuka peluang kegiatan Pekan

Kreativitas Mahasiswa diisi dengan pameran Produk yang dihasilkan oleh mahasiswa.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan pertama secara umum mahasiswa mempersepsikan bahwa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sangat tinggi dengan angka sebesar 4.25 atau dapat dikatakan sangat efektif memberikan manfaat bagi mereka. Kedua tanggapan responden mengenai minat berwirausaha mahasiswa dari semua pernyataan mendapat persepsi sangat tinggi yaitu sebesar 4.45. Ketiga besarnya pengaruh variabel *efektivitas PMW* terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang ada di Politeknik Negeri Bengkalis sudah efektif penerapannya. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan dalam pelaksanaannya misalnya PMW dapat melakukan kemitraan dengan usaha lain agar dapat meningkatkan omset penjualan usaha dan tentunya didukung oleh pihak perguruan tinggi dan selain itu pihak jurusan yang ada di Politeknik Negeri Bengkalis melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih intensif untuk mendukung PMW misalnya dengan menganjurkan pembuatan proposal PMW pada mata kuliah Kewirausahaan.

## Referensi

- Artanti Hendriyana. (2013). Sekarang Era Wirausaha, Lulus Jangan Hanya Cari Kerja. Diunduh melalui <http://www.unpad.ac.id/2013/09/sekarang-era-wirausaha-lulus-jangan-hanya-cari-kerja/> pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.40 WIB.
- Asnawi, (2013), Efektivitas Penyelenggaraan Publik pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM Press.
- Badan Pusat Statistik (2013). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004 – 2013. Diunduh pada melalui [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tab=1&daftar=1&id\\_subyek=06&notab=4](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tab=1&daftar=1&id_subyek=06&notab=4) pada 15 Maret 2019 pukul 16.30 WIB.

- Dirjen Dikti. (2012). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Diunduh melalui [http://www.dikti.go.id/id/mahasiswa/bidang-minat-bakat – dan atau-keorganisasian/program-mahasiswa-wirausaha-pmw/](http://www.dikti.go.id/id/mahasiswa/bidang-minat-bakat--dan-atau-keorganisasian/program-mahasiswa-wirausaha-pmw/) pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 18.23 WIB.
- Dirjen Dikti. (2015). Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2013. Diunduh <http://img.dikti.go.id/wp-content/uploads/2011/12/B1.-Pedoman-PMW-2013.pdf> tanggal 12 Maret 2019 pukul 17.21 WIB.
- Frinces, Z. Heflin. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010.
- Isky Fadhli Fu'adi. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMKN 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal PTM*, Volume 9, No.2, Desember 2009.
- Kemahasiswaan UNY. (2013). Pelayanan dan Pengembangan Diri Mahasiswa. Di-unduh melalui [http://kemahasiswaan.uny.ac.id/pelayanan\\_ dan\\_pengembangan\\_diri\\_mahasiswa.11](http://kemahasiswaan.uny.ac.id/pelayanan_ dan_pengembangan_diri_mahasiswa.11) Maret 2019 pukul 17.55 WIB.
- Mulyasa, E. (2002) Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mudjiman Haris. (2011). Manajemen Pelatihan Belajar Mandiri. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pepep Nur 'Ilahi. (2012). Pengaruh Sikap Mental Wirausaha dan Persepsi Mahasiswa Tentang Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan. (2013) Identifikasi Skor. Rumus Formula Lameshow. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis. Alfabeta. Bandung
- Sukadi. (2002) Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Lingkungan Fisik Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Negeri di Kota Makassar, Tesis tidak diterbitkan. PPS Universitas Negeri Makassar.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ulum.Ihyatul MD, (2004). Akuntansi Sektor Publik, Malang, UMM Press.
- Widodo Teguh, dkk. (2018). Buku Panduan PMW Politeknik Negeri Bengkalis.